



PENGARUH PEMBELAJARAN MICRO TEACHING TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA & KEWARGANEGARAAN DI UNIVERSITAS PGRI WIRANEGARA

Akhmad Afandi¹, Ayu Maya Damayanti², Alman Farizi³, Regita Ajeng Tri Hapsari⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, Indonesia

Email: 4khamd4fandi@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1544>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026
Final Revised: 24 January 2026
Accepted: 10 February 2026
Published: 17 February 2026

Keywords:

Micro Teaching
Teaching Skills
Civics Studhen



ABSTRACT

Objective: A crucial part of preparing future teachers is microteaching, which aims to build targeted and long-lasting teaching abilities. The purpose of this study is to characterize how microteaching affects the teaching abilities of students enrolled in PGRI Wiranegara University's Pancasila and Citizenship Education Study Program. This study used descriptive-interpretive techniques in a qualitative manner. Observation, interviews, and documentation of students' microteaching techniques were used to collect data. The study's findings show that microteaching has a beneficial effect on students' development of teaching abilities, particularly those pertaining to lesson design, execution, classroom management, and assessment. Additionally, students' professional attitudes such as self-assurance, accountability, discipline, and receptivity to criticism are shaped by microteaching. Microteaching in the framework of civics (PPKn) education aids students in acquiring teaching techniques focused on fostering morals and character. As a result, microteaching strategically contributes to improving students' professional preparedness as future educators. Thus, microteaching becomes an important foundation in producing PPKn teachers who are competent, reflective, adaptive, and ready to face the dynamics of learning in schools.

ABSTRAK

Salah satu bagian penting dalam mempersiapkan calon guru adalah microteaching, yang bertujuan untuk membangun kemampuan mengajar yang terarah dan tahan lama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi bagaimana microteaching memengaruhi kemampuan mengajar mahasiswa Program Studi Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan Universitas PGRI Wiranegara. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif-interpretatif secara kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi teknik microteaching mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa microteaching memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan mengajar mahasiswa, khususnya yang berkaitan dengan desain pembelajaran, pelaksanaan, manajemen kelas, dan penilaian. Selain itu, sikap profesional mahasiswa seperti kepercayaan diri, akuntabilitas, disiplin, dan keterbukaan terhadap kritik dibentuk oleh microteaching. Microteaching dalam kerangka pendidikan kewarganegaraan (PPKn) membantu mahasiswa dalam memperoleh teknik mengajar yang berfokus pada pembentukan moral dan karakter. Akibatnya, microteaching secara strategis berkontribusi pada peningkatan kesiapan profesional mahasiswa sebagai calon pendidik. Dengan demikian, microteaching menjadi fondasi penting dalam menghasilkan guru PPKn yang kompeten, reflektif, adaptif, dan siap menghadapi dinamika pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: Micro Teching, Keterampilan Mengajari, Mahasiswa PPKn

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan ber karakter. Dalam konteks pendidikan formal, peran guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, baik dari segi pencapaian kompetensi peserta didik maupun pembentukan sikap dan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi kependidikan memiliki tanggung jawab strategis dalam menyiapkan calon guru yang profesional, kompeten, dan berintegritas melalui proses pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Mahasiswa program studi kependidikan sebagai calon pendidik dituntut tidak hanya menguasai konsep dan materi ajar, tetapi juga memiliki keterampilan mengajar yang memadai. Keterampilan mengajar mencakup kemampuan merencanakan pembelajaran, membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi secara sistematis, menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, mengelola kelas, serta melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Menurut Bayu Tirta et al (2025), keterampilan mengajar merupakan kompetensi inti yang harus dimiliki oleh seorang guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna.

Salah satu mata kuliah yang dirancang khusus untuk melatih dan mengembangkan keterampilan mengajar mahasiswa calon guru adalah pembelajaran micro teaching . Micro teaching merupakan suatu bentuk latihan mengajar yang disederhanakan, baik dari segi jumlah peserta didik, waktu, maupun ruang lingkup materi, dengan tujuan melatih keterampilan dasar mengajar secara terfokus. Mika Siar Meriza, dkk (2025) menyatakan bahwa micro teaching memberikan kesempatan kepada calon guru untuk mempraktikkan keterampilan mengajar tertentu, memperoleh umpan balik, serta melakukan refleksi diri sebagai dasar perbaikan performa mengajar. Pembelajaran micro teaching memiliki peran penting dalam menjembatani teori kependidikan dengan praktik mengajar di lapangan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan teori belajar, strategi pembelajaran, serta prinsip evaluasi secara langsung dalam situasi simulatif. Penelitian yang dilakukan oleh Andjani Sulistyaningrum Kinashih (2025) menunjukkan bahwa micro teaching efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, serta kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa calon guru. Selain itu, micro teaching juga membantu mahasiswa mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dalam praktik mengajar mereka sebelum melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL).

Dalam konteks Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), keterampilan mengajar memiliki karakteristik yang khas. Mata pelajaran PPKn tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan karakter kewarganegaraan peserta didik. Oleh karena itu, calon guru PPKn dituntut memiliki keterampilan pedagogik yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, demokrasi, hak asasi manusia, dan kewarganegaraan secara kontekstual dan partisipatif. Pembelajaran micro teaching menjadi wahana strategis bagi mahasiswa PPKn untuk melatih kemampuan tersebut. Di Universitas PGRI Wiranegara, pembelajaran micro teaching telah menjadi bagian integral dari kurikulum Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk merancang perangkat pembelajaran, mempraktikkan kegiatan mengajar, serta memperoleh evaluasi dan masukan dari dosen maupun teman sejawat. Namun, berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan variasi dalam keterampilan mengajar mahasiswa, seperti kurang optimalnya penguasaan kelas, keterbatasan dalam penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, serta kurangnya kejelasan dalam penyampaian materi.

Dalam proses belajar mengajar perlu adanya sebuah model pembelajaran yang dapat meninjau dan mempengaruhi pemahaman peserta didik, warda awaliya (2025). Penelitian oleh Uswatun Khasanah (2025) menyimpulkan bahwa micro teaching mampu meningkatkan kemampuan pedagogik mahasiswa melalui latihan berulang dan refleksi berkelanjutan. Penelitian lain oleh Andien Afriannisa (2025) juga menyatakan bahwa micro teaching berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan dasar mengajar, seperti keterampilan bertanya, memberi penguatan, dan variasi pembelajaran. Selain itu, studi kualitatif yang dilakukan oleh Rahmadani Fitri Ginting (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan micro teaching sebagai sarana efektif untuk membangun kesiapan mental dan profesional sebagai calon guru. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pendekatan kuantitatif atau konteks program studi tertentu. Kajian yang mendeskripsikan secara mendalam pengalaman mahasiswa, proses pembelajaran, serta makna micro teaching terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPKn masih relatif terbatas, khususnya pada konteks lokal Universitas PGRI Wiranegara. Oleh karena itu, diperlukan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali secara komprehensif bagaimana pembelajaran micro teaching mempengaruhi keterampilan mengajar mahasiswa dari perspektif subjek penelitian itu sendiri. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran micro teaching terhadap keterampilan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas PGRI Wiranegara. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan micro teaching, pengalaman mahasiswa selama proses pembelajaran, serta dampaknya terhadap pengembangan keterampilan mengajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran micro teaching serta pengembangan pendidikan calon guru PPKn.

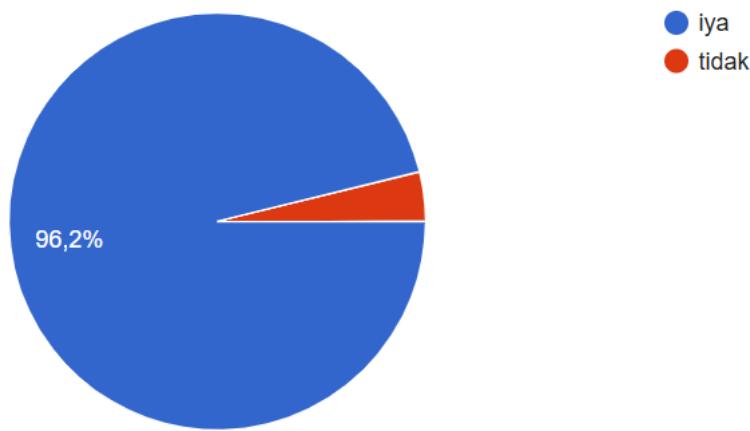
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggabungkan metode deskriptif-interpretatif dengan pendekatan kualitatif. Tujuannya adalah untuk menjelaskan dan menganalisis secara menyeluruh bagaimana microteaching memengaruhi kemampuan mengajar mahasiswa Program Studi Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas PGRI Wiranegara. Metode ini dipilih karena memungkinkan untuk menyelidiki makna, pengalaman, dan proses yang muncul selama microteaching.

Mahasiswa PPKn yang telah menyelesaikan mata kuliah microteaching dijadikan subjek penelitian. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan partisipasi aktif mahasiswa dalam teknik microteaching. Observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi termasuk metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Kemampuan mengajar mahasiswa, termasuk perencanaan mata kuliah, pelaksanaan, manajemen kelas, dan evaluasi, diamati. Untuk memahami sepenuhnya pengalaman, perspektif, dan sikap profesional siswa setelah partisipasi mereka dalam microteaching, wawancara dilakukan. Rencana pembelajaran, video praktik pengajaran, dan lembar penilaian microteaching termasuk di antara dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data. Pengurangan data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan merupakan fase analisis data. Dengan melakukan triangulasi metode dan sumber, validitas data dipertahankan, sehingga menjamin keandalan temuan penelitian yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 1. pengaruh pembelajaran micro teching terhadap keterampilan mengajar

Pembahasan

1. Pembelajaran Micro Teaching sebagai Sarana Pengembangan Keterampilan Mengajar Mahasiswa

Pembelajaran micro teaching merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan calon guru yang bertujuan untuk melatih keterampilan dasar mengajar secara terstruktur dan berkelanjutan. Menurut Wa Ode Syamzahrah Astarin (2025), micro teaching adalah kegiatan latihan mengajar yang disederhanakan dari segi waktu, materi, dan jumlah peserta didik, sehingga mahasiswa dapat memfokuskan diri pada penguasaan keterampilan mengajar tertentu. Dalam konteks pendidikan guru, micro teaching berfungsi sebagai jembatan antara teori kependidikan yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik pembelajaran yang sesungguhnya di kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran micro teaching memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Mahasiswa merasakan bahwa micro teaching membantu mereka memahami proses pembelajaran secara utuh, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Aprilia (2025) yang menyatakan bahwa latihan mengajar melalui micro teaching dapat membentuk kompetensi pedagogik calon guru secara bertahap dan sistematis.

Dalam pembelajaran micro teaching, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengamat dan evaluator terhadap praktik mengajar teman sejawat. Proses ini memungkinkan terjadinya refleksi kritis terhadap kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Refleksi tersebut merupakan aspek penting dalam pembentukan profesionalisme guru, sebagaimana dikemukakan oleh Warda Awaliyah (2025) bahwa guru profesional adalah guru yang mampu melakukan refleksi diri secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

2. Pengaruh Micro Teaching terhadap Keterampilan Perencanaan Pembelajaran

Salah satu keterampilan mengajar yang berkembang melalui pembelajaran micro teaching adalah keterampilan dalam merencanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa menjadi lebih terampil dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, serta instrumen penilaian. Mahasiswa menyadari bahwa perencanaan pembelajaran merupakan fondasi utama keberhasilan proses mengajar. Menurut Andjani Sulistyaningrum Kinash (2025), perencanaan pembelajaran yang baik akan membantu guru dalam mengarahkan kegiatan belajar mengajar secara sistematis dan terukur. Dalam micro teaching, mahasiswa dilatih untuk menyusun RPP secara mandiri dan mengimplementasikannya dalam praktik mengajar. Proses ini memberikan pengalaman nyata tentang pentingnya kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi. Penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa mulai memahami pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi PPKn. Mahasiswa tidak lagi terpaku pada metode ceramah, tetapi mulai mencoba metode diskusi, tanya jawab, dan pembelajaran berbasis masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Besse Qur'ani (2025) yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif harus bersifat aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Dengan demikian, pembelajaran micro teaching berperan dalam meningkatkan kesadaran pedagogik mahasiswa terhadap pentingnya perencanaan pembelajaran yang matang sebagai bagian dari keterampilan mengajar profesional.

3. Pengaruh Micro Teaching terhadap Keterampilan Melaksanakan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari keterampilan mengajar. Berdasarkan hasil penelitian, micro teaching memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, serta mengelola interaksi kelas. Mahasiswa menyatakan bahwa praktik micro teaching membantu mereka mengatasi rasa gugup dan meningkatkan kepercayaan diri saat mengajar. Menurut Denandhia Arvina Karyantini (2021), keterampilan membuka dan menutup pelajaran sangat penting untuk membangun motivasi belajar siswa dan memberikan kesan akhir yang bermakna. Dalam micro teaching, mahasiswa berlatih membuka pelajaran dengan apersepsi yang relevan serta menutup pelajaran dengan rangkuman dan refleksi. Latihan berulang ini membuat mahasiswa semakin terbiasa dan terampil dalam melaksanakan tahapan pembelajaran secara runtut. Selain itu, keterampilan menjelaskan materi juga mengalami peningkatan. Mahasiswa belajar menyampaikan materi PPKn secara lebih sistematis, menggunakan bahasa yang komunikatif, serta mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Bayu Tirta (2025) yang menyatakan bahwa guru harus mampu menjelaskan materi secara jelas dan bermakna agar mudah dipahami oleh peserta didik.

Micro teaching juga melatih keterampilan bertanya dan memberikan penguatan. Mahasiswa mulai memahami pentingnya pertanyaan yang bersifat menantang dan mendorong berpikir kritis, serta pemberian penguatan verbal maupun nonverbal untuk meningkatkan partisipasi siswa. Menurut Ni Luh Putu Cahayani (2021), keterampilan bertanya dan memberi penguatan merupakan keterampilan dasar mengajar yang berpengaruh besar terhadap keaktifan dan motivasi belajar siswa.

4. Pengaruh Micro Teaching terhadap Keterampilan Pengelolaan Kelas

Keterampilan pengelolaan kelas merupakan salah satu tantangan utama bagi

mahasiswa calon guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui micro teaching, mahasiswa mulai memahami pentingnya pengelolaan kelas yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Mahasiswa belajar mengatur posisi duduk, mengelola waktu pembelajaran, serta menangani gangguan yang muncul selama proses mengajar. Menurut Oktavia Bela Sari (2025), pengelolaan kelas merupakan upaya guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal. Dalam micro teaching, meskipun situasi kelas bersifat simulatif, mahasiswa tetap mendapatkan pengalaman nyata dalam menghadapi dinamika kelas. Hal ini membantu mahasiswa mengembangkan sikap tegas, komunikatif, dan adaptif dalam mengelola kelas. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa mulai menyadari pentingnya sikap dan kepribadian guru dalam pengelolaan kelas. Sikap ramah, tegas, dan adil dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang positif. Hal ini sejalan dengan pendapat Rani Riskya Fasha (2025), yang menyatakan bahwa kepribadian guru memiliki pengaruh besar terhadap iklim pembelajaran dan perilaku peserta didik. Dengan demikian, micro teaching berfungsi sebagai wahana awal bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan kelas sebelum terjun ke praktik lapangan yang sesungguhnya.

5. Pengaruh Micro Teaching terhadap Keterampilan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari keterampilan mengajar yang sering kali kurang mendapat perhatian. Berdasarkan hasil penelitian, micro teaching membantu mahasiswa memahami pentingnya evaluasi sebagai alat untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Mahasiswa mulai terampil dalam menyusun pertanyaan evaluasi, baik lisan maupun tertulis, serta melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Menurut Alfanisya Dasma (2025), evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar serta sebagai dasar perbaikan pembelajaran selanjutnya. Dalam micro teaching, mahasiswa dilatih untuk melakukan evaluasi sederhana dan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Proses ini meningkatkan kesadaran mahasiswa akan fungsi evaluasi sebagai bagian dari siklus pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga belajar melakukan refleksi diri terhadap praktik mengajarnya berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik dari dosen serta teman sejawat. Refleksi ini merupakan langkah penting dalam pengembangan profesionalisme guru, sebagaimana dikemukakan oleh Juita Makdalena (2025) bahwa refleksi pembelajaran merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

6. Micro Teaching dalam Konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, micro teaching memiliki peran strategis dalam membentuk keterampilan mengajar yang berorientasi pada penanaman nilai dan karakter. Mata pelajaran PPKn menuntut guru untuk mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Oleh karena itu, keterampilan mengajar mahasiswa PPKn harus mampu mendukung pembelajaran nilai-nilai Pancasila, demokrasi, dan kewarganegaraan. Menurut Marnoko (2024), pembelajaran PPKn harus dirancang secara partisipatif dan kontekstual agar mampu membentuk warga negara yang cerdas dan berkarakter. Melalui micro teaching, mahasiswa PPKn dilatih untuk menyampaikan materi secara dialogis dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Hal ini membantu mahasiswa memahami karakteristik pembelajaran PPKn yang tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai mampu mengaitkan materi PPKn dengan realitas sosial dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemampuan ini merupakan indikator penting

keterampilan mengajar guru PPKn yang profesional dan relevan dengan tuntutan zaman.

7. Implikasi Pembelajaran Micro Teaching terhadap Kesiapan Profesional Mahasiswa

Secara keseluruhan, pembelajaran micro teaching memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan profesional mahasiswa sebagai calon guru. Mahasiswa merasa lebih siap menghadapi praktik pengalaman lapangan dan dunia kerja sebagai pendidik. Kesiapan ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional. Menurut Siti Fatima (2025), kesiapan profesional guru tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh keterampilan pedagogik dan sikap profesional. Micro teaching membantu mahasiswa mengembangkan ketiga aspek tersebut secara terpadu. Dengan demikian, micro teaching dapat dipandang sebagai fondasi penting dalam pendidikan guru. Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa micro teaching memiliki peran strategis dalam meningkatkan keterampilan mengajar dan profesionalisme calon guru. Oleh karena itu, pembelajaran micro teaching perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan kualitas pelaksanaannya di lembaga pendidikan guru, termasuk di Universitas PGRI Wiranegara.

8. Peran Umpaman Balik (Feedback) dalam Pembelajaran Micro Teaching

Salah satu keunggulan utama pembelajaran micro teaching yang terungkap dalam penelitian ini adalah adanya proses pemberian umpan balik (feedback) yang intensif dan konstruktif. Umpan balik diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah maupun oleh teman sejawat setelah mahasiswa melaksanakan praktik mengajar. Umpan balik tersebut mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, bahasa, sikap, penguasaan materi, serta interaksi dengan peserta didik. Menurut Aprilia (2025), umpan balik merupakan komponen esensial dalam micro teaching karena berfungsi sebagai alat refleksi yang membantu mahasiswa menyadari kekuatan dan kelemahan dalam keterampilan mengajarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat terbantu dengan adanya feedback, terutama dalam memperbaiki cara penyampaian materi, intonasi suara, bahasa tubuh, dan pengelolaan waktu pembelajaran. Mahasiswa menyatakan bahwa tanpa umpan balik, mereka sulit menyadari kesalahan-kesalahan kecil yang berdampak pada efektivitas pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Aprilia (2025) yang menyatakan bahwa evaluasi dan umpan balik yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Dalam konteks micro teaching, mahasiswa tidak hanya menerima kritik, tetapi juga diarahkan untuk menemukan solusi dan strategi perbaikan. Proses ini membentuk sikap terbuka, reflektif, dan bertanggung jawab sebagai calon pendidik profesional. Selain itu, keterlibatan teman sejawat dalam memberikan umpan balik juga memperkaya sudut pandang mahasiswa. Menurut Rani Riskya Fasha (2025), kolaborasi dan diskusi antar calon guru dapat meningkatkan kemampuan pedagogik karena terjadi pertukaran pengalaman dan pengetahuan. Dengan demikian, micro teaching tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga membangun budaya belajar kolaboratif di kalangan mahasiswa.

9. Micro Teaching dan Pembentukan Sikap Profesional Calon Guru

Pembelajaran micro teaching tidak hanya berdampak pada aspek keterampilan teknis mengajar, tetapi juga pada pembentukan sikap profesional mahasiswa sebagai calon guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan percaya diri setelah mengikuti pembelajaran micro teaching. Mahasiswa mulai menyadari

bahwa profesi guru menuntut kesiapan mental, etika, dan komitmen yang tinggi. Menurut Warda Awaliyah (2025), sikap profesional guru tercermin dari kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan menjaga etika dalam menjalankan tugas pendidikan. Dalam micro teaching, mahasiswa dituntut untuk mempersiapkan diri secara optimal sebelum praktik mengajar, mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran hingga penguasaan materi. Tuntutan ini secara tidak langsung membentuk sikap profesional dan rasa tanggung jawab terhadap peran sebagai pendidik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa micro teaching membantu mahasiswa mengembangkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan kelas. Rasa percaya diri merupakan modal penting bagi guru dalam menyampaikan materi dan berinteraksi dengan peserta didik. Kepercayaan diri guru akan memengaruhi suasana kelas dan motivasi belajar siswa. Melalui latihan berulang dalam micro teaching, mahasiswa menjadi lebih terbiasa tampil di depan kelas dan mengatasi rasa gugup. Selain itu, micro teaching juga menanamkan sikap keterbukaan terhadap kritik dan saran. Mahasiswa belajar menerima masukan secara objektif dan menjadikannya sebagai bahan perbaikan. Sikap ini sangat penting dalam pengembangan profesionalisme guru, sebagaimana dikemukakan oleh Bayu Tirta (2025), bahwa guru profesional adalah guru yang terus belajar dan mau memperbaiki diri.

10. Relevansi Pembelajaran Micro Teaching dengan Kebutuhan Dunia Pendidikan

Pembelajaran micro teaching memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan dunia pendidikan saat ini. Dunia pendidikan menuntut guru yang adaptif, kreatif, dan mampu menerapkan berbagai strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa micro teaching membantu mahasiswa mengembangkan fleksibilitas dalam mengajar dan kesiapan menghadapi berbagai situasi pembelajaran. Menurut Bayu Tirta at al (2011), guru di era modern harus mampu merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mendorong keterlibatan aktif. Melalui micro teaching, mahasiswa mulai memahami pentingnya variasi metode pembelajaran dan penggunaan media yang sesuai. Mahasiswa tidak lagi hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana peserta didik dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, relevansi micro teaching semakin kuat karena mata pelajaran ini menuntut pendekatan pembelajaran yang dialogis dan reflektif. Pembelajaran PPKn harus mampu membangun kesadaran kewarganegaraan dan karakter bangsa melalui proses pembelajaran yang bermakna. Micro teaching memberikan ruang bagi mahasiswa untuk melatih pendekatan tersebut sebelum terjun ke kelas yang sesungguhnya. Dengan demikian, micro teaching dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang relevan dan kontekstual dalam menyiapkan calon guru menghadapi tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks.

11. Kendala dalam Pelaksanaan Micro Teaching dan Upaya Pemecahannya

Meskipun pembelajaran micro teaching memberikan banyak manfaat, hasil penelitian ini juga mengungkap adanya beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut antara lain keterbatasan waktu praktik, rasa canggung saat mengajar teman sejawat, serta keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran. Beberapa mahasiswa merasa bahwa situasi micro teaching belum sepenuhnya mencerminkan kondisi kelas yang nyata. Menurut Anjani Sulistiyaningrum (2025), keterbatasan dalam pembelajaran praktik merupakan tantangan yang perlu diatasi melalui perencanaan dan pengelolaan pembelajaran yang baik. Dalam konteks

micro teaching, dosen pengampu memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan realistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dosen sangat membantu mahasiswa dalam mengatasi kendala tersebut. Selain itu, mahasiswa juga menyadari bahwa rasa canggung merupakan bagian dari proses belajar. Melalui latihan berulang, rasa canggung tersebut berangsor-angsur berkurang. Hal ini sejalan dengan pendapat Marnoko (2024) yang menyatakan bahwa keterampilan mengajar tidak dapat dikuasai secara instan, tetapi memerlukan latihan dan pengalaman yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran micro teaching dapat dilakukan dengan menambah intensitas praktik, memperkaya variasi skenario pembelajaran, serta menyediakan fasilitas yang mendukung. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat memaksimalkan peran micro teaching dalam mengembangkan keterampilan mengajar mahasiswa.

12. Sintesis Temuan Penelitian dengan Teori Para Ahli

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disintesis bahwa temuan penelitian ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian para ahli pendidikan di Indonesia. Micro teaching terbukti berpengaruh positif terhadap keterampilan mengajar mahasiswa, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan kelas, evaluasi, maupun pembentukan sikap profesional. Temuan ini memperkuat pendapat Bayu Tirta at al (2025) yang menyatakan bahwa micro teaching merupakan sarana efektif dalam menyiapkan calon guru yang profesional. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Siti Fatima (2025) dan Marnoko (2025) mengenai pentingnya pengembangan kompetensi pedagogik dan sikap profesional dalam pendidikan guru. Dengan demikian, pembelajaran micro teaching memiliki posisi strategis dalam kurikulum pendidikan guru dan perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya kajian tentang micro teaching, khususnya dalam konteks pendidikan calon guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan perdebatan, micro teaching secara signifikan meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa Program Studi Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan Universitas PGRI Wiranegara. Kemampuan mahasiswa dalam mengorganisasi, melaksanakan, mengawasi, dan menilai metode pembelajaran dapat ditingkatkan melalui microteaching. Selain itu, sikap profesional mahasiswa seperti kepercayaan diri, akuntabilitas, disiplin, dan keterbukaan terhadap kritik dibentuk oleh microteaching. Hasilnya, microteaching merupakan strategi yang bermanfaat untuk melatih mahasiswa PPKn menjadi guru profesional dan berprestasi yang siap menghadapi situasi pembelajaran di dunia nyata.

Micro teaching terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan pedagogik mahasiswa, meliputi kemampuan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta evaluasi pembelajaran secara sistematis dan reflektif. Selain meningkatkan keterampilan teknis mengajar, *micro teaching* juga berkontribusi dalam pembentukan sikap profesional calon guru, seperti kepercayaan diri, kedisiplinan, tanggung jawab, keterbukaan terhadap kritik, serta kemampuan melakukan refleksi diri secara berkelanjutan. Melalui praktik mengajar yang disertai umpan balik konstruktif dari dosen dan teman sejawat, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata yang memperkuat kesiapan mental dan profesional mereka sebagai calon pendidik.

Dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, *micro teaching* memiliki

nilai strategis karena membantu mahasiswa mengembangkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada penanaman nilai, sikap, dan karakter kewarganegaraan. Dengan demikian, *micro teaching* dapat dipandang sebagai fondasi penting dalam menyiapkan guru PPKn yang kompeten, reflektif, adaptif, dan relevan dengan tuntutan dunia pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran *micro teaching* perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan dalam kurikulum pendidikan guru, baik dari segi intensitas praktik, kualitas bimbingan, maupun dukungan sarana pembelajaran, agar mampu menghasilkan calon guru yang profesional dan siap menghadapi dinamika pembelajaran di sekolah.

REFERENSI

- 2023, K. et al. (2021). No Title 済無 No Title No Title. 32(3), 167–186.
- Aritonang, J. M., & Hasibuan, N. I. (2025). Pengaruh Mata Kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2 Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Ikraith-Ekonomaika*, 8(1), 632–642.
- Fasha, R. R., & Suryaningsih, T. (2025). Pengaruh Efektifitas Pembelajaran Micro Teaching Dan Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) Terhadap Kecakapan Mahasiswa Menjadi Guru. *Advances In Education Journal*, 2(1), 119–127.
- Harahap, R. U. (2023). Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 6(3), 425–432.
- Karyantini, D. A., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 200–209. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p200-209>
- Meiriza, M. S., Fahrani, M., Sinurat, P. L. R., & Batu, S. L. (2025). Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2022. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 2(1), 7–16. <https://doi.org/10.57235/arrumman.v2i1.5850>
- Modul, P., Bahasa, P., Dengan, I., Metode, M., & Language, C. (2021). *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*. 54–63.
- Nomor, V., & Hal, J. (2024). Pengaruh Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam Program PLP di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*, 2(X), 39–47. <https://doi.org/10.30596/jippi.v2i1.54>
- Pengaruh Efikasi Diri Dan Informasi. (2025). 10(September), 735–744.
- Putri, L. T., Baharuddin, Y., & Nasir, M. (2025). LintekEdu : Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan LintekEdu: Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan. *LintekEdu: Jurnal Literasi Dan Teknologi Pendidikan*, 6(2), 543–559.
- Putu Cahyani, N. L. (2021). Pengaruh Mata Kuliah Micro Teaching Dan Kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (Plp) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Pada Fkip Universitas Mahadewa Indonesia Tahun 2020. *Widyadari*, 22(2), 677–684. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5576032>
- Sari, O. B., & Subagyo, S. (2025). Pengaruh Micro Teaching dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Semester VIII Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(7), 1490–1499. <https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i7.1439>

- Siti Fatima, & Waqiatul Masrurah. (2025). Implementasi Microteacing dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Madura Angkatan 2021. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 1055–1070. <https://doi.org/10.63822/60tzkz31>
- Studi, P., Boga, T., & Makassar, U. N. (2025). *PENGARUH PEMBELAJARAN MIKRO TERHADAP PELAKSANAAN KEGIATAN*. 4(2), 338–342.
- Tindakan, P. (2025). *Analisis Jurnal PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*. XIII(1), 184–193.
- Tirta, B., Iskandar, R., Naryanto, R. F., Hadijanto, J. K. H. R., & Tengah, J. (2025). *DAN MICROSUPERVISING DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*, 5(4), 1069–1086.
- Vera Novitasari, D. D. S. (2024). Cendekia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA